

BAB VI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses perencanaan pada proyek pembangunan Pos Satpam Perumahan Purimas Surabaya dalam mata kuliah Praktik Profesi, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan telah disusun secara sistematis, mulai dari perencanaan desain, penyusunan dokumen teknis, perhitungan anggaran, hingga penyusunan Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS).

Perencanaan desain menghasilkan bangunan Pos Satpam yang mengusung konsep modern tropical dengan sentuhan neo colonial pada eksterior serta konsep rustic pada interior, sehingga sesuai dengan karakter kawasan dan kebutuhan fungsional bangunan.

Dokumen perencanaan telah disusun dalam bentuk Detail Engineering Design (DED) yang meliputi gambar arsitektur, struktur, serta visualisasi tiga dimensi (3D) sebagai acuan pelaksanaan pembangunan. Estimasi biaya pembangunan melalui Rencana Anggaran Biaya (RAB) menunjukkan total anggaran sebesar Rp109.209.543,00, yang dibulatkan menjadi Rp109.000.000,00 sebagai pagu anggaran proyek.

Selain itu, dokumen Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan yang memuat spesifikasi teknis, standar mutu, pengawasan, serta ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan tersusunnya seluruh dokumen tersebut, proyek ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan pembangunan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

6.2 Saran - Saran

Demi kelancaran transisi rancangan ke tahap pembangunan fisik serta pengembangan akademis, beberapa saran konstruktif dapat direkomendasikan. Bagi kontraktor pelaksana, diwajibkan untuk meneliti kembali keselarasan Gambar Kerja dengan kondisi eksisting tapak guna mengantisipasi jaringan pipa dan kabel utilitas bawah tanah di pintu masuk Perumahan Purimas. Pembuatan shop drawing untuk detail konstruksi khusus juga mutlak diperlukan melalui koordinasi berkala dengan Konsultan Pengawas demi menghindari kesalahan interpretasi lapangan.

Terkait pengendalian mutu, pengawasan ketat terhadap spesifikasi material—seperti batas kelembaban kayu (maksimal 12% WMC) dan mutu beton lantai kerja

$f_c' + 7.4 \text{ MPa (K100)}$ —harus dipatuhi secara disiplin. Seluruh material yang didatangkan wajib diserahkan kepada pengawas dua minggu sebelum jadwal pemasangan untuk persetujuan tertulis, dan material yang ditolak harus segera dikeluarkan dari lokasi proyek dalam waktu 2x24 jam.

Dari segi manajemen proyek, kontraktor wajib menerapkan sistem keselamatan kerja secara ketat dengan menyediakan fasilitas P3K, air bersih, serta sanitasi yang layak bagi pekerja. Pengendalian waktu pengerjaan juga harus dipantau secara disiplin menggunakan grafik Bar Chart dan S-Curve untuk meminimalkan deviasi keterlambatan pelaksanaan.

Terakhir, bagi pengembangan akademis mahasiswa berikutnya, disarankan untuk mengintegrasikan pemodelan berbasis Building Information Modeling (BIM). Pemanfaatan teknologi BIM ini akan meningkatkan akurasi perhitungan volume material (Quantity Take-Off), mempermudah deteksi benturan (clash detection), serta mengefisiensikan koordinasi lintas disiplin ilmu arsitektur, struktur, dan MEP secara profesional.